

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian profil ibu hamil dengan kejadian ketuban pecah dini di RSUD Raden Mattaher didapatkan sebanyak 270 sampel ibu hamil yang mengalami ketuban pecah dini dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini didapatkan karakteristik maternal berupa usia ibu, sebagian besar merupakan usia tidak beresiko (20 – 35 tahun).
2. Pada penelitian ini didapatkan karakteristik maternal berupa pekerjaan ibu, sebagian besar merupakan ibu rumah tangga.
3. Pada penelitian ini didapatkan karakteristik maternal berupa pendidikan ibu, sebagian besar merupakan ibu dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA).
4. Pada penelitian ini didapatkan karakteristik maternal berupa usia kehamilan terbanyak berada pada kategori aterm (37–40 minggu).
5. Pada penelitian ini didapatkan karakteristik maternal berupa jumlah paritas, sebagian besar ibu merupakan multipara.
6. Pada penelitian ini didapatkan karakteristik maternal berupa malpresentasi mayoritas ibu tidak mengalami malpresentasi.
7. Pada penelitian ini didapatkan karakteristik maternal berupa profil darah rutin sebagai berikut:
  - a. Pada penelitian ini didapatkan karakteristik maternal berupa kadar hemoglobin terbanyak dalam kategori normal (12–16 g/dL).
  - b. Pada penelitian ini didapatkan karakteristik maternal berupa kadar trombosit terbanyak dalam kategori normal ( $150\text{--}400 \times 10^9/\text{L}$ ).
  - c. Pada penelitian ini didapatkan karakteristik maternal berupa kadar leukosit terbanyak dalam kategori normal ( $4\text{--}10 \times 10^9/\text{L}$ ).
  - d. Pada penelitian ini didapatkan karakteristik maternal berupa kadar eritrosit terbanyak dalam kategori normal ( $2,71\text{--}4,55 \times 10^6/\text{mm}^3$ ).
  - e. Pada penelitian ini didapatkan karakteristik maternal berupa nilai hematokrit terbanyak dalam kategori normal (35–44%).

8. Pada penelitian ini didapatkan karakteristik maternal berupa kadar gula darah sewaktu terbanyak berada dalam kategori normal ( $<200$  mg/dL).
9. Pada penelitian ini didapatkan karakteristik maternal berupa kadar leukosit urine terbanyak berada dalam kategori normal ( $0-5$  /HPF).
10. Pada penelitian ini didapatkan karakteristik maternal berupa mayoritas ibu tidak memiliki riwayat ketuban pecah dini sebelumnya.
11. Pada penelitian ini didapatkan karakteristik maternal berupa riwayat kunjungan antenatal, sebagian besar merupakan ibu yang memiliki riwayat kunjungan antenatal teratur ( $\geq 4$  kali)
12. Pada penelitian ini didapatkan karakteristik maternal berupa status kelahiran bayi paling banyak berada dalam kategori aterm.

## **5.2 Saran**

### **1. Bagi Peneliti Lain**

Peneliti merekomendasikan agar penelitian selanjutnya menggunakan desain studi analitik untuk menggali hubungan antara kejadian ketuban pecah dini dengan berbagai variabel terkait. Disarankan pula agar penelitian mendatang mencakup variabel lain yang berhubungan, seperti jarak kehamilan, kehamilan ganda, IMT. Selain itu, peneliti menyarankan agar penelitian dilakukan pada populasi yang lebih luas dan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, seperti puskesmas atau klinik bersalin.

### **2. Bagi Masyarakat**

Peneliti menyarankan masyarakat, seperti ibu hamil dan wanita yang berencana untuk hamil, untuk mengurangi faktor resiko ketuban pecah dini dalam kehamilan sejak dini dengan menjaga pola makan yang sehat, diet yang seimbang, dan berolahraga secara teratur. Selain itu, ibu hamil disarankan untuk melakukan kunjungan antenatal setidaknya empat kali selama kehamilan untuk mendeteksi kesehatan ibu dan janin dan penyakit lain yang berpotensi muncul.

### **3. Bagi Institusi Dan Pendidikan**

Peneliti menyarankan agar institusi kesehatan dapat mempertahankan kualitas pelayanan mereka, khususnya pelayanan obstetri, karena kepatuhan pasien terhadap kunjungan antenatal secara teratur semakin meningkat. Selain itu, peneliti

menyarankan agar institusi kesehatan membuat sistem rekam medis pasien yang terintegrasi, yang akan memungkinkan penyimpanan data pasien dalam jangka waktu yang lebih lama dan teratur, sehingga memudahkan para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Peneliti juga mengusulkan agar lembaga pendidikan melakukan lebih banyak penelitian mengenai ketuban pecah dini pada kehamilan.